

RISIKO PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI KEDELAI DI KECAMATAN GALESONG KABUPATEN TAKALAR

Yuni Ainun¹, Sri Mardiyati², Nadir³

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Makassar

e-mail : [1yuniainun223@gmail.com](mailto:yuniainun223@gmail.com), [2sri.mardiyati@unismuh.ac.id](mailto:sri.mardiyati@unismuh.ac.id),

[3nadir@unismuh.ac.id](mailto:nadir@unismuh.ac.id).

ABSTRAK

Desa Campagaya merupakan salah satu penghasil produksi di Kabupaten Takalar. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui tingkat produksi dan pendapatan usahatani kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, (2) untuk mengetahui tingkat risiko produksi, risiko harga dan risiko pendapatan pada usahatani kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis koefisien variasi (CV). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Populasi dalam penelitian ini adalah petani kedelai di Desa Campagaya sebanyak 30 orang, dari jumlah tersebut dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) rata-rata pendapatan yang diterima petani kedelai sebesar Rp 18.416.995 per hektar. (2) Risiko produksi diperoleh nilai koefisien variasi (CV) sebesar 0,55 dan risiko harga diperoleh nilai koefisien variasi (CV) sebesar 0,24 sedangkan risiko pendapatan diperoleh nilai koefisien variasi (CV) risiko sebesar 0,69. Hal ini menunjukkan bahwa Risiko produksi dan pendapatan tergolong risiko tinggi karena koefisien variasinya $> 0,5$ sedangkan risiko harga tergolong risiko rendah karena koefisien variasinya $\leq 0,5$.

Kata kunci : Produksi, Pendapatan, Risiko, Usahatani Kedelai

ABSTRACT

Campagaya Village is one of the areas that produce soybean production in Takalar Regency. This study aims (1) to determine the level of production and income of soybean farmers in Campagaya Village, Galesong District, Takalar Regency, (2) to find out the level of production risk, price risk and income risk in soybean farming in Campagaya Village, Galesong District, Takalar Regency. The method of data analysis used is income analysis and variation coefficient analysis (CV). This research was carried out in Campagaya Village, Galesong Kabuapten Takalar District. The population in this study is soybean farmers in Campagaya Village as many as 30 people, of which the number is taken using saturated sample techniques. The results showed that (1) the average income received by soybean farmers amounted to Rp 18,416,995 per hectare. (2) Production risk obtained variation coefficient value (CV) of 0.55 and price risk obtained variation coefficient value (CV) of 0.24 while income risk obtained variation coefficient value (CV) risk of 0.69. This shows that production and income risk is classified as high risk because the coefficient of variation > 0.5 while price risk is classified as low risk because the coefficient of variation ≤ 0.5 .

Keywords : Production, Income, Risk, Soybean Farming

I. PENDAHULUAN

Peranan sektor pertanian di Indonesia sangatlah penting dalam memberikan kontribusi yang besar dalam pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani. Sektor pertanian sebagai sumber penghasil kebutuhan pokok, sandang, dan papan serta menyediakan lapangan pekerjaan dan memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani tergantung pada tingkat pendapatan petani dan keuntungan yang di dapat dari sektor pertanian itu sendiri (Soeharjo, 2010).

Kedelai merupakan salah satu jenis kacang-kacangan yang telah dibudidayakan sejak 3.500 tahun yang lalu di Asia Timur. Tanaman kedelai diusahakan di Indonesia sejak tahun 1970. Kedelai merupakan tanaman pangan jenis kacang-kacangan yang bisa diolah masyarakat menjadi berbagai bentuk olahan pangan. Di Indonesia, konsumsi kacang-kacangan menempati urutan ketiga setelah padi dan ikan. Sebagai bahan makanan yang mengandung banyak protein, lemak dan vitamin, sehingga tidak heran jika kedelai mendapat julukan *gold from the soil* (emas yang muncul dari tanah). Berdasarkan warna kulitnya, kedelai dapat dibedakan sebagai kedelai putih, kedelai hitam, kedelai coklat dan kedelai hijau. (Salim, 2013).

Kegiatan usahatani kedelai yang dilakukan petani sering dihadapkan dengan situasi risiko dan ketidakpastian dimana besar kecilnya risiko yang dialami seorang petani tergantung pada keberanian untuk mengambil keputusan. Sehingga apabila produksi kedelai mengalami kegagalan akan berpengaruh terhadap keputusan petani untuk berusahatani. Keputusan petani untuk mengalokasikan input untuk kegiatan usahatani kedelai sangat dipengaruhi oleh perilaku petani terhadap risiko yang akan dihadapi. Hal ini tergantung pada sikap dan perilaku individu pertanian serta keadaan lingkungannya.

Faktor yang mempengaruhi usahatani kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dalam berusahatani hampir sama dengan permasalahan yang dihadapi oleh sebagian besar petani yaitu sempitnya lahan, kurangnya ketersediaan benih berkualitas, rendahnya produktivitas tenaga kerja dan teknologi, iklim serta serangan hama penyakit. Hal tersebut tentunya menjadi masalah bagi petani karena semakin luas lahan yang ditanami maka semakin besar risiko yang dihasilkan.

II. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar pada bulan Februari sampai dengan April 2022 dengan pertimbangan bahwa Desa Campagaya merupakan salah satu penghasil kedelai di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

2.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner meliputi data karakteristik responden, jumlah input produksi yang digunakan, risiko usahatani yang dihadapi dan faktor-faktor yang mempengaruhi risiko usahatani kedelai.

2.3 Metode Penentuan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh (sensus) yaitu metode penarikan sampel dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Supriyanto dan Machfudz, 2010). Adapun jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 orang dari jumlah populasi petani kedelai yang ada di Desa Campagaya.

2.4. Metode Analisis Data

2.4.1 Analisis Pendapatan

Pendapatan usahatani adalah penghasilan yang diterima petani dari hasil produksi yang diusahakan yang biasa dikenal dengan sebutan seperti penjualan, imbalan, bunga dan sebagainya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019).

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani kedelai secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

π : Pendapatan (Rp/musim tanam)

TR : Total penerimaan (*total revenue*)

TC : Total biaya (*total cost*)

FC : Biaya tetap (*fixed cost*)

VC : Biaya Variabel (*Variabel cost*)

Q : Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

P : Harga Y

2.4.2 Analisis Risiko

Untuk mengetahui besar risiko yang dihadapi petani yaitu menggunakan analisis Koefisien Variasi (CV). Pengukurannya dapat menggunakan rumus berikut:

a. Risiko Produksi

$$CV = \frac{\sigma}{Q}$$

b. Risiko Harga

$$CV = \frac{\sigma}{C}$$

c. Risiko Pendapatan

$$CV = \frac{\sigma}{Y}$$

Keterangan:

CV = Koefisien Variasi

σ = Standar Deviasi

Q = Rata-rata Produksi (Kg)

C = Rata-rata Harga (Rp)

Y = Rata-rata Pendapatan (Rp)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Tingkat Produksi dan Pendapatan Usahatani Kedelai

Biaya usahatani kedelai merupakan pengeluaran untuk kebutuhan utama petani dalam melakukan usahatani kedelai untuk meningkatkan produksi usahatannya. Biaya usahatani terbagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam melakukan usahatani kedelai selama beberapa tahun tahun, dan yang termasuk biaya tetap yaitu penyusutan alat dan pajak. Sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk melakukan usahatannya dengan rentang waktu lebih pendek, seperti biaya benih, pupuk pestisida dan sebagainya. Usahatani merupakan kegiatan manusia dalam mengelola sumberdaya alam dengan memperoleh hasil produksi yang dapat meningkatkan pendapatan petani kedelai. Pendapatan usahatani kedelai diperoleh dari selisih antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan dalam produksi usahatani kedelai yang dihitung dalam jangka waktu tertentu sedangkan Penerimaan usahatani kedelai merupakan hasil dari penjualan usahatani kedelai. Adapun pendapatan usahatani kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 1. Rata-Rata Biaya Produksi dan Pendapatan per hektar pada usahatani Kedelai di Desa Campagaya kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Uraian	Jumlah (Unit)	Harga per unit (Rp)	Nilai (Rp)
1. Produksi (kg)	1.146	21.979	25.184.462
2. Biaya Variabel:			
- Benih (kg)	72.08	33.333	2.402.777
- Pupuk Urea (kg)	57.08	9.271	529.210
- pestisida Tripo (ml)	71.98	1.375	98.971
- Biaya Tenaga kerja (HOK)	21.67	156.250	3.385.416
3. Biaya Tetap:			
- Nilai Penyusutan Alat (Rp)	-	-	319.093
- Pajak (Rp)	-	-	32.000
4. Pendapatan (Rp)			18.416.995

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Pada Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata produksi petani kedelai sebanyak 1.146 kg per hektar dengan rata-rata harga sebesar Rp 21.979 kg per hektar dan total penerimaan petani kedelai sebesar Rp 25.184.462 per hektar. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp 6.416.374 per hektar yang terdiri dari biaya benih Rp 2.402.777 per hektar, pupuk urea Rp 529.210 per hektar, pestisida Rp 98.971 per hektar dan biaya tenaga kerja sebesar Rp 3.385.416 per hektar. Sedangkan biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani kedelai sebesar Rp 351.093. Jadi total biaya yang dikeluarkan petani kedelai sebesar Rp 6.767.467 per hektar setiap musim tanam dan total pendapatan yang diperoleh petani kedelai sebesar Rp 18.416.995 per hektar per musim tanam.

3.2 Analisis Risiko Usahatani Kedelai

1. Risiko Produksi

Risiko produksi merupakan salah satu risiko yang sering dihadapi oleh sektor pertanian. Risiko produksi yang sering terjadi akibat berbagai faktor yang sulit diduga seperti cuaca, hama, penyakit, variasi genetik, dan waktu pelaksanaan kegiatan (Zaman. *et al*, 2021). Risiko produksi yang dihadapi petani kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yaitu gangguan hama dan penyakit tanaman seperti ulat grayak yang menyerang daun tanaman kedelai dan penyakit bercak coklat kemerahan pada daun dan bercak pada biji kedelai, serta pertumbuhan gulma yang ikut menghambat pertumbuhan kedelai. Besarnya suatu risiko dapat dihitung dengan menggunakan koefisien Variasi, dan terlebih dahulu ditentukan standar deviasinya. Adapun besar risiko produksi petani kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Risiko Produksi Usahatani Kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Uraian	Produksi (Kg)
Rata-Rata	367
Standar deviasi	200
Koefisien Variasi	0,55

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Risiko produksi merupakan risiko yang muncul akibat ketidakpastian jumlah hasil produksi. Adapun rata-rata produksi yang dihasilkan oleh petani responden adalah 367 kg. Standar deviasi dari produksi kedelai adalah 200 sedangkan koefisien variasi dari produksi kedelai adalah 0,55. Hal tersebut menunjukkan bahwa produksi kedelai memiliki risiko yang tergolong tinggi karena nilai $CV < 0,5$

2. Risiko Harga

Risiko harga merupakan risiko yang dikaitkan dengan keberagaman dan ketidaktentuan harga yang diterima petani dan yang harus dibayarkan untuk keperluan input produksinya. Selain itu, petani selalu dirugikan dalam pemasaran hasil produksinya karena turunnya harga produksi petani saat panen. Risiko harga dapat dihitung dengan menggunakan analisis koefisien variasi. Untuk menentukan koefisien variasi, maka terlebih dahulu ditentukan standar deviasinya. Besarnya risiko harga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Risiko Harga Usahatani Kedelai

Uraian	Produksi (Kg)
Rata-Rata	7.033
Standar deviasi	1.655,36
Koefisien Variasi	0,24

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa koefisien variasi yang diperoleh sebesar 0,24. Nilai koefisien variasinya kurang dari 0,5 ($0,24 \leq 0,5$) sehingga risiko harga usahatani kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar tergolong risiko yang rendah. Risiko harga ini tergolong rendah karena saat ini

permintaan kedelai meningkat seiring dengan kebutuhan masyarakat yang menjadikan kedelai sebagai makanan karbohidrat seperti, tempe, susu kedelai dan sebagainya.

3. Risiko Pendapatan

Pendapatan merupakan nilai yang diterima petani dari penerimaan penjualan hasil produksi setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam melakukan usahatani. Risiko yang dihadapi petani disebabkan oleh beberapa kendala seperti serangan hama dan penyakit tanaman serta harga jual yang tidak menentu yang akan berdampak pada pendapatan.

Fluktuasi harga sangat berpengaruh pada nilai komoditas pertanian serta besarnya biaya yang dikeluarkan untuk bisa mendapatkan produksi yang optimal dan menjadi risiko tersendiri terhadap pendapatan yang diinginkan petani (Dewi Kurniati. *et al*, 2014).

Risiko pendapatan dalam usahatani kedelai juga dapat dihitung dengan menggunakan analisis koefisien variasi. Untuk menentukan koefisien variasi, maka terlebih dahulu harus ditentukan standar deviasinya. Besarnya risiko pendapatan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Risiko Pendapatan Usahatani Kedelai

Uraian	Produksi (Kg)
Rata-Rata	1.506.669
Standar deviasi	1.040.708
Koefisien Variasi	0,69

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Rata-rata pendapatan yang dimiliki petani adalah Rp. 1.506.669. Berdasarkan perhitungan standar deviasi, diperoleh hasil 1.040.708 dengan nilai koefisien variasi adalah 0,69. Hal tersebut menunjukkan bahwa risiko pendapatan kedelai yang tinggi karena nilai $CV > 0,5$.

Jadi dapat dilihat bahwa diantara ketiga risiko di atas yang memiliki risiko yang tinggi adalah pendapatan, hal ini dikarenakan adanya serangan hama dan penyakit tanaman serta cuaca dan iklim yang tidak menentu yang menyebabkan tanaman menjadi rusak sehingga produksi menjadi rendah, sedangkan risiko pendapatan juga tinggi karena dipengaruhi oleh hasil produksi. Jika semakin banyak hasil produksinya maka pendapatan juga akan semakin tinggi, begitupun sebaliknya jika produksinya rendah maka pendapatan juga rendah. Hal ini dikarenakan harga jual yang tidak menentu atau berubah-ubah sehingga risikonya tinggi. Sedangkan untuk risiko harga tergolong rendah karena permintaan kedelai yang meningkat seiring dengan kebutuhan masyarakat yang memanfaatkan kedelai sebagai tempe, susu kedelai dan sebagainya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Produksi usahatani kedelai di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar sebesar 1.146 kg/ha dengan total penerimaan sebesar Rp 25.184.462 dan pendapatan usahatani kedelai sebesar Rp 18.416.995 per hektar per musim tanam. Tingkat risiko produksi usahatani kedelai diperoleh dengan nilai koefisien variasi (CV) sebesar 0,55, risiko harga diperoleh nilai koefisien variasi sebesar 0,24 dan risiko pendapatan diperoleh nilai koefisien variasi (CV) sebesar 0,69. Hal ini menunjukkan bahwa risiko pendapatan yang dihadapi petani di Desa Campagaya Kecamatan

Galesong Kabupaten Takalar tergolong risiko yang tinggi, sedangkan risiko harga termasuk risiko yang rendah. Risiko produksi dan pendapatan tergolong risiko tinggi karena koefisien variasinya $> 0,5$ sedangkan risiko harga tergolong risiko rendah karena koefisien variasinya $\leq 0,5$.

4.2 Saran

Bagi petani diharapkan mampu mengatasi berbagai risiko usahatani yang timbul agar tidak memberi dampak negatif terhadap hasil produksi dan pendapatan usahatannya dan Perlu adanya penyuluhan atau pelatihan mengenai upaya mengurangi risiko usahatani kedelai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2014. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Adisarwanto. 2014. *Kedelai Tropika Produktivitas 3 ton/ha*, Jakarta: Penebar Swadaya.
- Darmawi, Herman. 2010. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ginting, R. 2017. *Sistem Produksi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2019. PSAK 105: *Akuntansi Mudharabah*. Jakarta.
- Kurniati, Dewi. 2015. Perilaku Petani Terhadap Risiko Usahatani Kedelai di Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas. *Jurnal Social Economic of Agriculture*. 3(2).
- Kurniati Dewi, 2018. Analisis Risiko Usahatani Kedelai di Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas. *Jurnal Manajemen*, 02 (04), 316-324.
- Salim, E., 2013, *Kiat Cerdas Wirausaha Aneka Olahan Kedelai*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Soeharjo. 2010. *Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani*. IPB, Bogor.
- Supriyanto, Achmad Sani. dan Masyhuri Machfudz. 2010. *Metodologi Riset: Manajemen Sumberdaya Manusia*. Malang: UIN-Maliki press.
- Tri Naftaliasari, dkk. 2015. Analisis Risiko Usahatani Kedelai di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, *JIA* 3 (2): 148-155.
- Wanda, F. F. E. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Pasar. *Ejournal Ilmu Administrasi Bisnis*. 3 (3): 600-611.
- Zaman, Nur. 2021. *Manajemen Usahatani*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.